

**Pengaruh Pengembangan Wisata Belik Godrak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pekalongan Batealit Jepara**  
**Oleh : Rizqa Ulyatun Nikmah**  
**Pembimbing : Ema Yusnanita, S.Pd.**  
*Madrasah Tsanawiyah 1 Jepara*

**Abstrak**

Wisata belek godrak merupakan salah satu destinasi wisata yang menjadi tempat tujuan pariwisata di desa pekalongan. Pengembangan belek godrak yang dilakukan pemerintah daerah secara langsung akan memberikan pengaruh bagi masyarakat sekitar. Masyarakat pekalongan adalah masyarakat yang mendiami daerah sekitar belek godrak masyarakatnya tergolong masyarakat miskin. Keberadaan wisata belek godrak ini akan memberikan perubahan pada kondisi sosial seperti perubahan gaya hidup dan ekonomi seperti perubahan mata pencaharian, peningkatan pendapatan, perubahan pemilikan asset dan kondisi rumah masyarakat pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak pengembangan wisata belek godrak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat jepara di Desa pekalongan. Analisis data yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial berupa gaya hidup melalui cara berpakaian masyarakat jepara akibat adanya wisata belek godrak sangat kecil, yaitu sebesar 10,34 % saja. Sedangkan gaya hidup melalui cara berkomunikasi dengan menggunakan handphone, terjadi perubahan yaitu sebesar 65,52%. Dampak ekonomi terhadap penambahan mata pencaharian akibat adanya wisata pulau belek godrak bagi masyarakat jepara terlibat dalam usaha di sektor wisata, seperti, pedagang kaki lima, penyewaan tikar, penjual makanan sate pokeda .. Sehingga terjadi perubahan pendapatan masyarakat dari sector wisata.

Kata kunci: dampak wisata; belek godrak ; sosial ekonomi; masyarakat jepara

**LatarBelakang**

Belek godrak adalah salah satu destinasi wisata yang saat ini sangat berkembang di desa pekalongan. . Sebelum adanya belek godrak sebagai destinasi wisata, masyarakat pekalongan. Namun, sejak tahun 2020 belek godrak dijadikan destinasi wisata oleh pemerintah setempat. Upaya pemerintah dalam mengembangkan belek godrak dengan melakukan investasi yang ditujukan untuk pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata berupa fasilitas bersih, listrik, cotage-cotage yang menjadi tempat para wisatawan beristirahat dan gardu panjang menjadikan belek godrak menjadi lebih baik dan tempat wisata yang cukup layak untuk di kunjungi. Upaya pembenahan dan strategi promosi yang terus dilakukan oleh pemerintah tersebut membuahkan hasil dengan mulai banyaknya pengunjung yang

datang berwisata di tempat tersebut.

Jumlah pengunjung di belek godrak dari tahun ke tahun dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Masyarakat disekitar kawasan wisata memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha yang dilakukan di kawasan seperti kios dan kantin yang menyediakan makanan dan minuman, jasa penyebarangan dan usaha penginapan. Kemudian juga menyewakan fasilitas wisata seperti pondok/gasebo. seperti, ruang bilas dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan pengembangan wisata yang dilakukan pemerintah. Karena setiap pengembangan wisata akan mampu memberikan dampak .

1. Jumlah Pengunjung Wisata masyarakat miskin, hal ini disebabkan salah satunya karena

Pekalongan Tahun 2020

Penghasil rumah tangga mereka hanya bersumber dari toko kelontong saja. Perubahan wisata belek godrak oleh pemerintah setempat dengan menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata andalan di desa pekalongan, mengakibatkan masyarakat setempat memanfaatkan peluang tersebut untuk memperoleh penghasilan tambahan dari keberadaan wisata belek godrak tersebut. Berkembangnya pariwisata akan memberikan banyak pengaruh bagi masyarakat yang tinggal di lokasi pariwisata itu sendiri. menjelaskan bahwa pariwisata juga berpotensi memicu terjadinya perubahan perilaku tersebut berupa meningkatkannya.

Transformasi mata norma. Selain itu tetap dilestarikan, hal tersebut penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dampak sosial seperti keterampilan penduduk, pencaharian dan transformasi dampak budaya yang masih Desa pekalongan adalah salah satu dari tujuh desa yang termaksud kawasan desa wisata belek godrak yang ada di kecamatan batealit Kabupaten jepara. Menurut Kepala Desa pekalongan tingkat ekonomi masyarakat pekalongan yang ada di Desa pekalongan. tergolong sangat miskin dengan indikator 95% penerima bantuan masyarakat.

Masyarakat, memudarnya nilai dan norma sosial, kehilangan identitas, konflik sosial, pergeseran mata pencaharian dan pencemaran lingkungan. Berbagai hal tersebut rentan terjadi di masyarakat sebagai akibat dari perkembangan pariwisata. Selain itu juga akan berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat sekitar, yaitu dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan

kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

Oleh karena itu, berdasarkan teori terdahulu diatas, maka perlu kiranya adanya penelitian tentang bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pekalongan di Desa pekalongan Kecamatan batealit sebagai akibat adanya pengembangan destinasi wisata pulau pekalongan di lingkungan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pekalongan akibat adanya destinasi wisata pekalongan.

Kuisision dengan bentuk penyajian kuantitatif persentase. Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung pendapatan masyarakat dari sektor usaha wisata.

### **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peran masyarakat lokal dalam pengembangan di lokasi objek wisata belek godrak di Desa pekalongan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sarana dilokasi objek wisata belek godrak di Desa pekalongan Kecamatan batealit kabupaten Jepara
2. Untuk mengetahui prasarana dilokasi objek wisata belek godrak di Desa pekalongan Kecamatan Batealit kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui peran masyarakat lokal dalam pengembangan dilokasi objek wisata belek godrak di Desa pekalongan kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

### **Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, diambil beberapa acuan dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan fokus penelitian dan lokasi penelitian. Hasil penelitian sebelumnya dari I Nengah Subadra dan Nyoman Mastiani Nadra (2006) dalam Jurnal Manajemen Pariwisata Volume 5, Nomor 1 dengan judul “Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Pekalongan”. Hasil dari analisis penelitian tersebut perkembangan pariwisata di objek daya tarik wisata belek godrak yang difokuskan pada pariwisata berkelanjutan dilihat dari tiga aspek utama yaitu aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan dengan melakukan penataan kawasan objek wisata.

Penelitian selanjutnya dari I Ketut Suja dan I Putu Budiarta (2015) dalam Jurnal Sosial dan Humaniora Politeknik Negeri Bali Vol. 5, No.1 Maret 2015 dengan judul “Pengaruh Pengembangan Wisata Belik Godrak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pekalongan Batealit Jeparal” Economic Value Destinasi Wisata belek godrak Lembongan Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan”. Hasil penelitian tersebut yaitu peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya dengan nilai ekonomi total di Pekalongan batealit jeparal sebesar Rp.722.181.418,00 yang akan dipengaruhi oleh keadaan dan fungsi dari tujuan wisata, sehingga nilainya bisa meningkat atau menurun.

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang ada dilapangan. Adapun konsep yang digunakan yaitu, konsep dampak pariwisata (Paramitasari, 2010), konsep sosial ekonomi (Oktama 2013), konsep dampak sosial ekonomi (Cohen dalam Pitana, 2005) dan konsep masyarakat lokal (Koentjaraningrat, 2005).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa pekalongan Kecamatan batealit

Kabupaten jeparal.. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), . Populasi pada penelitian ini adalah semua masyarakat pekalongan . Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus berdasarkan Slovin menurut Sugiyono, 2011. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang.

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, sebagai berikut :

a. Kondisi Sosial dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif sesuai hasil wawancara dan pengamatan dilapangan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh wisata belek godrak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat pekalongan

b. Kondisi ekonomi dianalisis dengan analisis dekriptif kuantitatif untuk menggambarkan mata pencaharian, penambahan pendapatan dan kepemilikan harta, melalui wawancara kuisisioner dengan bentuk penyajian kuantitatif persentase. Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung pendapatan masyarakat dari sektor usaha wisata.

### **Pembahasan**

Pesatnya perkembangan pariwisata diPekalongan memberikan alternatif lain bagi mata pencaharian utama masyarakat di Pekalongan sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan diwilayah tersebut. Dampak positif pariwisata terhadap kondisi perekonomian menurut Leiper (dalam Nurhidayati 2011) yaitu penyerapan tenaga kerja, individu yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata, pendapatan dari usaha jasa pariwisata, multiplier effect kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi keseluruhan disuatu wilayah, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal, penciptaan lapangan kerja dan perencanaan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan di wilayahnya.

Tingkat kepadatan penduduk di Pekalongan yaitu 705 jiwa/km<sup>2</sup> yang tersebar di dua desa yaitu Desa Pekalongan Perkembangan pariwisata di Pekalongan Lembongan tentunya memberikan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap masyarakat lokal seperti peningkatan taraf perekonomian masyarakat, perubahan mata pencaharian, pendidikan dan lain sebagainya. Adapun dampak yang timbulkan oleh perkembangan pariwisata di Pekalongan Lembongan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pekalongan adalah sebagai berikut:

- Dampak terhadap pendapatan masyarakat di pekalongan

Pariwisata yang berkembang di pekalongan sampai saat ini masih belum merata menyebabkan terjadinya kesenjangan terhadap pendapatan masyarakatnya. Hal tersebut disebabkan, perkembangan pariwisata yang terjadi hanya dikawasan pesisir dan atraksi pariwisata yang masih terbatas, sehingga tidak sedikit masyarakat yang berada di bagian tengah .

-Dampak terhadap harga-harga

Sulitnya mendapatkan persediaan makanan dan minuman kemasan disebabkan oleh terlalu banyaknya pemilik usaha warung atau toko, sedangkan jumlah pengepul yang menyediakan persediaan makanan dan minuman kemasan .. Keberadaan pengepul yang terbatas dibarengi dengan sulitnya akses yang harus ditempuh, sedangkan permintaan yang terus meningkat menjadi faktor utama kenaikan harga-harga di pekalongan..

Kebutuhan pokok dan makanan tersebut dibeli dari Pekalongan,biasanya oleh pengepul yang kemudian dibawa.

- Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan bagi Desa Adat dan Masyarakat di Pekalongan.

Distribusi manfaat atau keuntungan merupakan pembagian hasil antara investor atau pemilik usaha dan jasa pariwisata kepada masyarakat lokal atau

terhadap suatu daerah. Dalam pariwisata, distribusi manfaat atau keuntungan adalah bagaimana pariwisata dapat memberikan keuntungan terhadap pembangunan dan perekonomian didaerah tersebut.

Perkembangan dan pembangunan pariwisata disuatu destinasi pariwisata harusnya memberikan keuntungan bagi seluruh stakeholder yang terlibat. Namun, di Pekalongan perkembangan pariwisata yang belum terencana dengan matang menyebabkan kurangnya

antisipasi Desa Adat dalam pengelolaan pariwisata dikawasannya.

Desa pekalongan sampai saat ini belum menentukan kebijakan terkait distribusi manfaat atau keuntungan dari perusahaan penyedia jasa dan layanan pariwisata di Pekalongan untuk pembagian hasil dari pihak pengusaha pariwisata kepada Desa pekalongan.

Sehingga sejauh ini, pihak-pihak pemilik akomodasi pariwisata di pekalongan Lembongan hanya memberikan sumbangan secara sukarela kepada Desa pekalongan yang waktunya tidak tentu.. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol akomodasi pariwisata di Pekalongan

Dampak pariwisata di Pekalongan menjadikan pekalongan Akomodasi pariwisata di Pekalongan ..

-Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

Perkembangan dan pembangunan pariwisata di Pekalongan membawa dampak positif terhadap pembangunan fasilitas penunjang pariwisata, kelembagaan pariwisata, aksesibilitas dan atraksi pariwisata.

1. Attraction (ataraksi)

Atraksi pariwisata di pekalongan sampai saat ini masih sangat terbatas. Selama ini, sebagian besar wisatawan yang berkunjung.

keanekaragaman bahari, wisata alam atau untuk sekedar mencari ketenangan. Daya tarik wisata yang biasanya ramai dikunjungi wisatawan di Pekalongan yaitu kali.

Atraksi wisata dan destinasi pariwisata di Pekalongan sebagian besar dikelola oleh pemilik usaha & jasa pariwisata yang berasal dari Pekalongan..

2. Accessibility (aksesibilitas)

Akses yang dapat ditempuh menuju ke belek godrak yaitu menggunakan motor mobil.

3. Amenity (amenitas)

Fasilitas-fasilitas penunjang

Pariwisata belek godrak

4. Ancillary (kelembagaan)

Keberadaan pariwisata belek godrak membuat masyarakat lokal aktif dan ikut serta mengembangkan pariwisata di daerahnya. Dengan adanya pariwisata belek godrak masyarakat lokal berharap pendapat masyarakat dalam pembangunan pariwisata dapat dipertimbangkan dengan membentuk organisasi atau komunitas pariwisata.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh sosial keberadaan wisata belek

Godrak bagi masyarakat jepara di Desa pekalongan adanya perubahan terhadap gaya hidup melalui cara berpakaian dan cara berkomunikasi.

2. Pengaruh ekonomi keberadaan wisata belek godrak bagi masyarakat jepara di Desa pekalongan adalah adanya perubahan mata pencaharian baru dan juga peningkatan pendapatan masyarakat melalui sec

## Daftar Pustaka

Abdillah A.B.Y., Hamid, D. 2016. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi pada Masyarakat sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). Jurnal

Administrasi Bisnis, Vol 30 (1). Hal 74 – 78.

Aryani SW, Sunarti, Darmawan A. 2017. Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 49 (2). Hal :142-146.

Desatria L, Fachrina, Yasin, F. 2013. Dampak sosial ekonomi objek wisatathe unique park waterboomdi kotasawahlunto. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Vol II (2). Hal : 82 – 91.

Dritasto A, Anggraeni AA. 2013. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. XX (X). Malang (ID) : Institut Teknologi Nasional. Hal 1-8. Dapat diunduh dari :[http://portalgaruda.org/download\\_article.php?article=57445](http://portalgaruda.org/download_article.php?article=57445).

Hijriati, Emma. et. al. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan. Vol 2 (3). Hal 146 – 159.

Hermawan, H. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata, Vol III. No.2. Hal 105 – 117.

Hiariey SL, Sahuilawane W. 2013. Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 9, No. 1. Hal 87 – 105.

Kurniawan, W. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan

Bandungan Kabupaten Semarang.  
Economics Development Analysis  
Journal. Vol 4(4). Hal 443-451.

Martina, S. 2016. Dampak Pengelolaan  
Taman Wisata Alam Kawah Putih  
terhadap Kehidupan Sosial dan  
Ekonomi Masyarakat. Jurnal  
Pariwisata. Vol 1(2). Hal 81 – 88.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.  
Badung: Alfabeta.

AvailableonlineatHABITAT.  
ISSN:0853-5167(p);2338/.  
Lampiran.

Gambar:pedagangdibelikgodrakgodr  
ak.  
Lampiran



Gambar:fotobelikgodrakpekalongan.  
Lampiran.

